



## **Identifikasi Materi Pembelajaran PAI pada PAUD Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022**

**Basuki**✉

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v6i6.3142](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3142)

### **Abstrak**

Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru harus mengetahui ruang lingkup materi pembelajaran sesuai dengan jenjang pendidikan serta kebijakan terbaru, karena banyak guru hanya mengetahui ruang lingkup materi pembelajaran dari "buku guru" tanpa melihat kebijakan terbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ruang lingkup materi pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) pada PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) berdasarkan kebijakan terbaru yaitu Keputusan Menteri Pendidikan Nomor 7 Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan memanfaatkan kebijakan terbaru tersebut sebagai sumber data primer. Penelitian ini telah menemukan dua ruang lingkup materi PAI pada PAUD, dengan menggunakan teknik analisis isi. *Pertama*, pengenalan dan penanaman tauhid yang merupakan kewajiban pertama manusia sebagai hamba Allah. *Kedua*, pengenalan dan penanaman sikap toleransi dan kasih sayang terhadap semua makhluk dan kasih sayang terhadap dirinya sendiri dengan menjaga kebugaran, kesehatan, kebersihan, keselamatan dan keamanan pribadi.

**Kata Kunci:** *permendikbudristek no. 7 tahun 2022; materi pembelajaran; pai; paud*

### **Abstract**

Before carrying out the learning process, the teacher must know the scope of the material according to the level of education and the latest policies because many teachers know the scope of the material from the "teacher book" without looking at the latest policies. This study aims to identify PAI (Islamic Religious Education) material in PAUD (Early Childhood Education) based on the latest policy, namely the Minister of Education Decree number 7 of 2022. This study uses a literature study using the latest policy as a primary data source. This research has found two scopes of PAI material in PAUD Using content analysis techniques. First is the introduction and cultivation of monotheism, which is the first obligation of humans as servants of Allah. Second, the introduction and cultivation of tolerance and compassion towards all beings and compassion for oneself by maintaining personal fitness, health, cleanliness, safety and security.

**Keywords:** *early childhood education; islamic religious education; learning material; minister of education decree number 7 of 2022*

Copyright (c) 2022 Basuki

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [basuki@iainponorogo.ac.id](mailto:basuki@iainponorogo.ac.id) (Ponorogo, Indonesia)

Received 30 June 2022, Accepted 12 August 2022, Published 2 September 2022

## Pendahuluan

Materi pembelajaran merupakan salah satu dari tiga komponen penting yang saling membutuhkan dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Ketiga komponen tersebut adalah peserta didik, pendidik dan materi pembelajaran (Bararah, 2022). Masing-masing komponen tersebut, ada standar yang ditetapkan melalui kebijakan pemerintah, yaitu standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan standar isi materi pembelajaran. Topik penelitian ini difokuskan pada standar materi pokok pembelajaran (termasuk materi pembelajaran PAI pada PAUD) yang termuat dalam Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 (Mendikbudristek, 2022). Dengan diberlakukan kebijakan terbaru ini, maka kebijakan pemerintah yang mengatur standar materi pembelajaran (termasuk materi pembelajaran PAI pada PAUD) yang termuat pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 (Permendikbud, 2014), dinyatakan tidak berlaku atau dicabut (Mendikbudristek, 2022).

Penelitian tentang identifikasi materi pembelajaran PAI pada PAUD berdasarkan Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022, merupakan keniscayaan, agar sejak awal semua guru PAUD (termasuk guru PAI pada PAUD) dapat mengetahui dan memahami materi pembelajaran berdasarkan kebijakan terbaru. Kebijakan terbaru ini diberlakukan mulai tahun pelajaran 2022/2023. Selain itu, hasil penelitian ini akan dapat meminimalisir salah satu problematika guru, yaitu ketidaktahuan guru untuk mendapatkan materi pokok pembelajaran dari kebijakan terbaru. Menurut hasil penelitian Anggraini tentang "problematika pelaksanaan kurikulum 2013 pada pendidikan anak usia dini", ditemukan 65 % Guru PAUD mengetahui dan mendapatkan materi pokok pembelajaran dari "buku guru" dan "buku siswa", bukan dari regulasi yang sedang berlaku (Anggraini, 2021). Hasil penelitian Anggraini ini, diperkuat dengan hasil wawancara dengan Supriyono (kabid PAUD kabupaten Ponorogo periode 2018-2022), bahwa 520 dari 1020 Guru PAI pada PAUD kabupaten Ponorogo belum mengetahui kebijakan terbaru tentang cakupan materi pembelajaran PAI pada PAUD, dikarenakan agenda proses sosialisasi kebijakan terbaru sampai akhir Nopember 2022. Supriyono juga menyampaikan semoga pada akhir tahun 2022 semua guru PAI pada PAUD bisa memahami regulasi terbaru tentang standar isi materi pembelajaran PAI pada PAUD (Supriyono, 2022).

Problematika tersebut harus dicari solusinya bagaimana sejak awal semua guru PAUD (termasuk guru PAI pada PUAD) memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi materi pembelajaran berdasarkan kebijakan terbaru (Ahmad Syauki, Tiara Permata Bening, Siti Nur Aisyah, 2022). Salah satu solusinya adalah percepatan sosialisasi atau penelitian awal yang bisa menemukan identifikasi materi pokok dan sub-materi pembelajaran (termasuk materi PAI pada PAUD) berdasarkan regulasi terbaru, yaitu Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 (Mendikbudristek, 2022), agar semua guru PAUD memiliki pijakan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebijakan terbaru (H. Sakdiah & Syahrani, 2022).

Oleh karena ini, hasil penelitian ini (identifikasi materi pembelajaran PAI pada PAUD Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022), akan bermanfaat bagi guru PAI pada PAUD, karena cakupan materi pembelajaran PAI pada PAUD berdasarkan kebijakan terbaru, lebih menekankan pada materi esensial daripada cakupan materi pembelajaran PAI pada PAUD berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014.

## Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berfokus pada penelitian kepustakaan. Sebuah penelitian yang "hanya membutuhkan kecerdikan" (Hamzah, 2022) dalam menyajikan data bergantung pada sumber data dalam penelitian kepustakaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah (1) Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 (Mendikbudristek, 2022) sebagai sumber data utama tentang cakupan materi pembelajaran PAI pada PAUD; (2) artikel jurnal terkini terkait tentang pentingnya pemahaman secara holistik tentang materi pembelajaran PAI pada PAUD; (3) artikel jurnal terkait tentang pentingnya pemahaman cakupan materi pembelajaran PAI pada PAUD sebagai penguatan

pentingnya pemahaman cakupan materi pembelajaran PAI pada PAUD berdasarkan Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022; dan (4) Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 sebagai acuan analisis perbandingan dengan kebijakan terbaru yaitu Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022.

Tahapan penelitian ini dimulai dari (1) paparan singkat tentang kegelisahan akademik apa yang diteliti dan mengapa penting untuk diteliti secara teoretik dan empirik; (2) penawaran solusi untuk meminimalisir kegelisahan tersebut; (3) memaparkan apa tujuan dan manfaat penelitian secara teoretik dan empirik; (4) mencari teori-teori terkait dengan pentingnya solusi yang ditawarkan dan studi literatur terkait dengan temuan-temuan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan solusi yang ditawarkan; (5) mengumpulkan data terkait solusi yang ditawarkan, dan diperkuat dengan wawancara dengan pihak terkait serta *mapping* hasil temuan terdahulu yang terkait dengan solusi yang ditawarkan; (6) mengolah data yang dikumpulkan dengan teknik *content analysis*; dan diakhiri dengan membuat kesimpulan (Evanirosa, 2022). Gambar 1 adalah gambar tahapan-tahapan penelitian untuk memperjelas tahapan-tahapan dalam penelitian kepustakaan atau *library research*.



Gambar 1. Alur Penelitian

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 tahun 2022, ditemukan 4 (empat) materi pokok PAI pada PAUD. Keempat materi pokok tersebut dijadikan pijakan untuk mengidentifikasi sub-materi pembelajaran, sebagaimana pada tabel 1 (lampiran).

### Pentingnya Pengenalan dan Penanaman Kepercayaan kepada Allah Swt, sejak Dini bagi Anak Usia Dini

Materi pembelajaran tentang pengenalan dan penanaman tauhid pada anak usia dini yang termuat dalam Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 pada proses pendidikan Islam merupakan perintah pertama dan utama dalam pendidikan agama Islam. Tauhid adalah pondasi bagi umat Islam yang harus dikawal sejak dini, karena jika tauhid benar, agar selamat di dunia dan akhirat. Begitu sebaliknya jika manusia tanpa tauhid, maka akan masuk pada kesyirikan dan akan celaka di dunia dan akhirat (Liriwati & Armizi, 2021).

Dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13 disebutkan kisah Luqman Al-Hakim seorang bapak yang bijak, yang sangat menekankan pentingnya penanaman tauhid terhadap anaknya (Kemenag, 2019). Pengenalan dan penanaman tauhid pada anak usia dini bisa melalui simbol-simbol keislaman baik dalam bentuk gambar atau dalam bentuk lagu-lagu Islami (Wardati et al., 2019). Materi pokok tauhid yang penting dikenalkan dan ditanamkan kepada anak usia dini melalui lagu-lagu Islami adalah asmaul husna (Husna & Mayar, 2021) dan sifat wajib Allah (Andriyani & Margono, 2018)

Materi pokok dan sub-materi pokok pembelajaran PAI pada PAUD tentang pentingnya pengenalan dan penanaman kepercayaan kepada Allah Swt., yang termuat dalam Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tersebut, lebih esensial daripada kebijakan sebelumnya (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014) yang hanya memuat tentang pentingnya pengenalan nilai agama Islam (Permendikbud, 2014).

### **Pentingnya Menjaga Kebugaran sebagai Wujud Syukur Kepada Allah sejak Dini bagi Anak Usia Dini**

Materi pembelajaran tentang menjaga kebugaran dan kesehatan yang termuat dalam Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 dalam konteks proses pendidikan Islam merupakan kegiatan yang penting (Rudi Ruhardi, Wildan Alfia Nugroho, 2021), karena jika fisik kita tidak bugar dan tidak sehat maka kita tidak maksimal dalam melaksanakan ibadah baik ibadah mahdah seperti ibadah shalat dan puasa, atau ibadah ghoiru mahdah seperti belajar dan lain sebagainya. Pada era pasca pandemic Covid-19, kebugaran dan kesehatan harus tetap dijaga, agar anak-anak usia dini memiliki kekuatan fisik bisa mengikuti pembelajaran dan bisa melaksanakan ibadah dengan sempurna (Ulpi et al., 2021).

Ukuran kebugaran anak usia dini (4-6 tahun) adalah kekuatan otot, ketahanan otot, daya tahan aerobik, dan fleksibilitas. Maka dari itu sebaiknya guru PAUD secara periodik melaksanakan program tes dan norma kebugaran jasmani untuk anak usia dini (4-6) tahun (Prastiwi & Suharyana, 2014). Tujuan tes kebugaran secara periodik ini adalah anak-anak usia dini selalu sehat jasmani. Karena jasmani yang sehat merupakan pondasi yang bisa memberikan kontribusi pada pengembangan individu melalui media aktivitas fisik gerakan alami manusia, seperti olahraga, jalan kaki, renang, dan lain sebagainya (Nugraha, 2015)

Materi pokok dan sub-materi pokok pembelajaran PAI pada PAUD tentang pentingnya menjaga kebugaran sebagai wujud syukur kepada Allah Swt. yang termuat dalam Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tersebut, merupakan materi baru dalam pembelajaran PAI pada PAUD mulai Tahun Pelajaran 2022/2023, karena kebijakan sebelumnya (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014) hanya memuat materi tentang pentingnya menjaga kebersihan diri serta lingkungan, dan belum memuat materi tentang pentingnya menjaga kebugaran sebagai wujud syukur kepada Allah Swt (Permendikbud, 2014).

### **Pentingnya Merawat Kesehatan sebagai Bentuk Wujud Syukur Kepada Allah Swt, sejak Dini bagi Anak Usia Dini**

Materi pembelajaran tentang pengenalan dan pendampingan kesehatan yang termuat dalam Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 dalam konteks proses pendidikan Islam bagi anak usia dini merupakan keniscayaan. Karena anak usia dini adalah ujung tombak pendidikan paling dasar. Jika anak-anak sehat, maka proses pembelajaran akan lancar. Oleh karena itu, sekolah harus mengawal program Unit Kesehatan Sekolah (Setyowati & Kurnia, 2020). Pengelolaan UKS harus maksimal, karena kunci sukses pembinaan kesehatan anak-anak di sekolah adalah terlaksananya program UKS. Ini sangat penting, apalagi pasca era panca pandemic COvid-19 (Khuluqo, 2021).

Salah satu program UKS adalah mengenalkan dan menanamkan pentingnya merawat kesehatan mulut dan gigi sebagai wujud syukur kepada Allah. Pengenalan dan penanaman tersebut adalah sangat penting, karena jika mulut dan gigi maka makanan yang dikunyah dan masuk ke dalam perut akan aman dari virus. Oleh karena guru PAUD harus bekerjasama dengan orang tua untuk membimbing dan mendampingi anaknya agar selalu maerawat mulut dan gigi (Putri Abadi & Suparno, 2019). Selain itu juga pembiasaan cuci tangan secara benar sebelum makan dan minum harus dikawal, karena jika tangan tidak bersih, maka tangan bisa menjadi media masuknya virus ke tubuh (Suprpto et al., 2020).

Materi pokok dan sub-materi pokok pembelajaran PAI pada PAUD tentang pentingnya merawat kesehatan sebagai bentuk wujud syukur kepada *Allah Swt.* yang termuat dalam Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tersebut, merupakan materi baru dalam pembelajaran PAI pada PAUD mulai Tahun Pelajaran 2022/2023, karena kebijakan sebelumnya (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014) hanya memuat materi tentang pentingnya menjaga kebersihan diri, dan belum memuat materi tentang pentingnya merawat kesehatan sebagai bentuk wujud syukur kepada Allah Swt (Permendikbud, 2014).

### **Pentingnya Menjaga Kebersihan sebagai Bentuk Wujud Syukur Kepada Allah Swt, sejak Dini bagi Anak Usia Dini**

Materi pembelajaran tentang pengenalan dan pendampingan pembiasaan menjaga kebersihan yang termuat dalam Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 dalam konteks proses pendidikan Islam bagi anak usia dini merupakan keniscayaan, karena menjaga kebersihan adalah sebagian wujud iman kita Allah SWT (Agustina, 2021). Oleh karena itu, sekolah harus mengenalkan pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan kepada anak-anak usia dini, agar kelak menjadi generasi berperilaku hidup bersih (Moerad et al., 2019). Ciri-ciri berperilaku bersih pada era pandemic Covid-19 menurut temuan penelitian La Ode Anhusadar dan Islamiyah di KB Sultan Qaimuddin Kendari dan KB Nurul Maghfirah Kendari, adalah (1) anak membuang sampah pada tempatnya; (2) anak merapikan sendiri permainannya; (3) anak mencuci tangan dengan sabun setelah bermain; (4) anak membantu membersihkan rumah; (5) anak merapikan sandal dan sepatu pada tempatnya; (6) anak buang air besar dan buang air kecil pada tempatnya; (7) anak jika bersin menutup mulutnya dengan telapak tangan; (8) anak mandi 2 (dua) kali dalam sehari; (9) anak cuci tangan dengan sabun sebelum makan; (10) anak terbiasa sarapan pagi; (11) anak makan 3 (tiga) kali dalam sehari; (12) anak minum susu tiap hari; (13) anak makan makanan bergizi; (14) anak jika keluar rumah menggunakan masker; (15) anak jika sudah kembali ke rumah langsung mandi dan mengganti baju, dan (16) anak suka berjemur di pagi hari (Anhusadar & Islamiyah, 2020).

Materi pokok dan sub-materi pokok pembelajaran PAI pada PAUD tentang **pentingnya** menjaga kebersihan sebagai bentuk wujud syukur kepada Allah Swt., yang termuat dalam Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tersebut sebagai materi pengautan dari kebijakan sebelumnya (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014) yang juga memuat tentang pentingnya menjaga kebersihan (Permendikbud, 2014).

### **Pentingnya Menjaga Keselamatan sebagai Bentuk Wujud Syukur Kepada Allah Swt, sejak Dini bagi Anak Usia Dini**

Materi pembelajaran tentang pengenalan dan pendampingan pembiasaan menjaga keselamatan yang termuat dalam Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 dalam konteks proses pendidikan Islam bagi anak usia dini merupakan keniscayaan, karena menjaga keselamatan merupakan sebagian wujud syukur kepada Allah SWT. Konsep menjaga keselamatan dalam Islam disebut dengan istilah *hifdz al-nafs* (Moh Dahlan, Mohammad Reevany Bustami, Makmur, 2021). Konsep *hifdz al-nafs* semua orang harus menjaga keselamatan dirinya dari bahaya yang mengancam dirinya (Aulia, 2020). Oleh karena menjaga keselamatan diri harus dikenalkan dan dibiasakan sejak dini kepada anak usia dini.

Pelaksanaan pendidikan keselamatan diri anak usia dini meliputi belajar bahaya, survei bahaya, peta bahaya, dan cara menghindari bahaya. Pendidikan keselamatan diri bagi anak usia dini dapat meningkatkan pemahaman anak tentang bahaya dan cara menghindarinya (Widayati, 2018). Pendidikan keselamatan bagi anak usia dini sangat penting diberikan dalam pengajaran dan dijadikan kurikulum, namun dalam pengajarannya kepada anak usia dini lebih kepada cara yang kreatif dan inovatif sesuai usia anak, sehingga pemahaman mereka akan pentingnya keselamatan bisa tersampaikan dan diterapkan (Cokorda Istri Dharmayanti, Agnes Ayu Biomi, 2021), seperti guru memperkenalkan perilaku keselamatan diri lalu lintas seperti pengenalan pentingnya rambu-rambu lalu lintas, pentingnya helm, pentingnya sabuk pengaman, dan lain sebagainya (Hidayatulloh, 2019).

Materi pokok dan sub-materi pokok pembelajaran PAI pada PAUD tentang pentingnya menjaga keselamatan sebagai bentuk wujud syukur kepada Allah Swt., yang termuat dalam Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tersebut, merupakan materi baru dalam pembelajaran PAI pada PAUD mulai Tahun Pelajaran 2022/2023, karena kebijakan sebelumnya (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014) hanya memuat materi tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dan belum memuat materi tentang pentingnya menjaga keselamatan sebagai bentuk wujud syukur kepada Allah Swt (Permendikbud, 2014).

### **Pentingnya Menjaga Keamanan terhadap Dirinya sebagai Wujud Syukur Kepada Allah Swt, sejak Dini bagi Anak Usia Dini**

Materi pembelajaran tentang pengenalan dan penanaman pentingnya menjaga keamanan yang termuat dalam Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 dalam konteks proses pendidikan Islam bagi anak usia dini merupakan materi yang sangat penting, agar anak mulai dini sudah kenal satuan keamanan, seperti polisi (Ramadhan, Rinaldi, 2021). Selain polisi, anak usia dini harus dikenalkan peran satpam di sekolah dalam menjaga keamanan dan ketertiban sekolah, dan dalam mengamankan aset-aset sekolah. (Didik et al., 2021)

Materi pokok dan sub-materi pokok pembelajaran PAI pada PAUD tentang pentingnya menjaga keamanan terhadap dirinya sebagai wujud syukur kepada Allah Swt., yang termuat dalam Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tersebut, merupakan materi baru dalam pembelajaran PAI pada PAUD mulai Tahun Pelajaran 2022/2023, karena kebijakan sebelumnya (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014) hanya memuat materi tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dan belum memuat materi tentang pentingnya menjaga keamanan terhadap dirinya sebagai wujud syukur kepada Allah Swt (Permendikbud, 2014).

### **Pentingnya Sikap Toleransi Sejak Dini bagi Anak Usia Dini**

Materi pembelajaran tentang menjaga keamanan pengenalan dan sikap toleransi yang termuat dalam Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 dalam konteks proses pendidikan Islam harus dilakukan sejak anak usia dini (Suryadilaga, 2021). Karena di Indonesia banyak penganut yang berbeda-beda, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Kepercayaan (Zain, 2020). Oleh karena itu, peran guru PAUD sangat penting, bagaimana sikap toleransi sejak usia dini bisa dikenalkan dan ditanamkan agar anak memiliki rasa menghargai keberagaman (Pitaloka et al., 2021).

Di akhir-akhir ini sikap menghargai keberagaman di Indonesia, terganggu dengan adanya gerakan radikalisme. Di akhir-akhir ini, aksi teroris memanfaatkan anak usia dini. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran sentral dalam upaya menangkal radikalisme pada anak usia dini. Penanaman nilai-nilai toleransi pada anak usia dini membutuhkan kerjasama antara guru PAUD dengan orang tua/wali murid (Rosyida Nurul Anwar, 2018). Pemerintah melalui Kementerian Agama, sudah banyak membuat kebijakan tentang perlunya penguatan moderasi beragama pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan radikalisme (Yuliana et al., 2022). Moderasi Beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam

kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum, berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa (Junaedi, 2019). Oleh karena itu penanaman nilai-nilai Islam moderat mulai ternanam pada anak-anak penganut agama Islam agar kelak menjadi mengawal Islam moderat di NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia (Wahab, 2019).

Materi pokok dan sub-materi pokok pembelajaran PAI pada PAUD tentang pentingnya sikap toleransi., yang termuat dalam Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tersebut sebagai materi pengautan dari kebijakan sebelumnya (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014) yang juga memuat tentang pentingnya sikap menghormati dan toleransi (Permendikbud, 2014)

### **Pentingnya Sikap Kasih Sayang sejak Dini bagi Anak Usia Dini**

Materi pembelajaran tentang sikap kasih sayang yang termuat dalam Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 dalam konteks proses pendidikan Islam perlu dikenalkan ditanamkan kepada anak-anak sejak dini. Allah SWT memiliki sifat yang mulia yaitu sifat kasih sayang yg tersirat di bacaan basmalah (Kemenag, 2019). Allah juga telah mengajarkan kepada umat manusia untuk senantiasa memiliki sifat rahmah yakni sifat yang penuh kasih sayang terhadap makhluk-makhluk sesama manusia maupun selain manusia, sebab yang menyayangi akan selalu memberikan kebaikan kepada yang disayangi.

Bukti kebesaran rasa kasih sayang illahi kepada makhluknya tercermin jelas pada hadis Rasulullah SAW, dimana cerminan ini dapat dijadikan tauladan mulia bagi masyarakat, agar selalu mentradisikan pendidikan berbasis kasih sayang terhadap siapapun. Rasulullah SAW bersabda: Dari Aisyah r.a bahwasanya Nabi Saw bersabda: *“Sesungguhnya Allah itu lunak dan menyukai kelunakan. Allah memberi karena kelunakan apa yang tidak Ia berikan karena kekerasan, dan yang tidak Ia berikan karena yang lain”* (HR. Muslim).

Terlihat pada hadis di atas, Allah SWT mengajarkan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam masyarakat sosial dengan saling menyayangi, bersikap lunak tidak keras terhadap sesama makhluk tidak terkecuali binatang sekalipun. Dalam hal ini terlihat Allah SWT menyayangi semua makhluknya dalam bentuk dan ragam apapun (Rahmatullah, 2014)

Dalam pendidikan agama Islam sikap kasih harus diinternalisasi dalam proses pembelajaran, karena sikap kasih sayang akan melahirkan kepedulian antar sesama (Prasetyo, 2020). Ajaran Islam tidak sedikitpun memerintahkan untuk bersikap anarkis, tetapi ajaran Islam menjunjung tinggi sikap kasih sayang kepada semua makhluk (Muvid, 2021). Oleh karena itu guru PAUD harus memiliki kasih sayang dalam membimbing, mendidik, melatih anak-anak usia dini (Haromaini, 2019), karena salah satu yang dapat membentuk karakter anak menjadi baik, adalah melalui pendidikan kasih sayang (N. Sakdiah, 2017)

Materi pokok dan sub-materi pokok pembelajaran PAI pada PAUD tentang pentingnya sikap kasih sayang yang termuat dalam Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tersebut, merupakan materi pembelajaran baru mulai Tahun Pelajaran 2022/2023, karena kebijakan sebelumnya (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014) hanya memuat materi tentang pentingnya menjaga sikap menghormati dan toleransi, dan belum memuat materi tentang pentingnya sikap kasih sayang terhadap sesama (Permendikbud, 2014).

### **Pentingnya Merawat Binatang Ciptaan Allah Swt, sejak Dini bagi Anak Usia Dini.**

Materi pembelajaran tentang pentingnya merawat alam yang termuat dalam Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 dalam konteks proses pendidikan Islam bagi anak usia dini merupakan keniscayaan, kerana agama Islam mengajarkan umatnya untuk merawat binatang. Ajaran tersebut harus dimulai diajarkan sejak dini kepada anak dengan cara pengenalan hadis-hadis tentang merawat binatang (Mar'atus Salamah, 2020).

Oleh karena itu dalam pembajaran di PAUD, perlu dilakukan beberapa hal, di antaranya (1) pengenalan hadis tentang menyayangi binatang ciptaan Allah SWT., dan (2) mestimulasi berbagai perkembangan anak usia dini melalui pembelajaran bermain bersama binatang (Salamah, 2020). Di samping itu guru PAUD harus mengenal materi pembelajaran tentang melarang menyiksa binatang dalam dalam tinjauan Islam (Fatahuddin, 2017).

Materi pokok dan sub-materi pokok pembelajaran PAI pada PAUD tentang pentingnya merawat binatang ciptaan Allah Swt., yang termuat dalam Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tersebut, merupakan materi baru dalam pembelajaran PAI pada PAUD, karena kebijakan sebelumnya (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014) belum memuat materi tersebut (Permendikbud, 2014).

### **Pentingnya Merawat Tanaman Ciptaan Allah Swt, sejak Dini bagi Anak Usia Dini**

Materi pembelajaran tentang pentingnya merawat tanaman yang termuat dalam Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 dalam konteks proses pendidikan Islam bagi anak usia dini merupakan keniscayaan, karena dunia saat ini telah dilanda krisis ekologi global. Fenomena ini disebabkan oleh krisisnya lahan untuk menanam tanaman sebagai penghijauan lingkungan hidup. Fenomena ini harus segera dicari solusinya, diantaranya adalah penanaman sikap peduli bagi anak sejak dini untuk membiasakan menanam tanaman di lingkungan dan merawatnya, agar pemanasan global atau krisis ekologi global bisa berkurang (Syamsudin, 2017).

Oleh karena pengenalan *green behavior* pada anak usia dini merupakan kenicayaan. Anak harus mempunyai kesadaran dalam mencintai tanaman di lingkungannya sehingga ketika anak sudah mempunyai kesadaran untuk mencintai tanaman di lingkungannya. maka anak dengan senang hati akan memperlihatkan perilaku untuk mewujudkan penghijauan agar tidak krisis ekologi global (Putri & Nikawanti, 2018).

Pembelajaran tentang pentingnya merawat tanaman harus dimulai dari sejak dini, agar anak-anak memiliki kecintaan terhadap lingkungan sekitar khususnya di halaman sekolah agar selalu terlihat asri, indah dan menarik melalui budidaya berbagai macam komoditas hortikultura maupun komoditas lainnya (Anis Tatik Maryathiani, 2020). Akan lebih baik lagi, jika di lingkungan ada lahan tanaman sebagai laboratorium apotik hidup, seperti tanaman jahe, kemangi, pohon salam manis, pohon turi, lidah buaya, binahong, kumis kucing, lavender, sereh, kunyit, temu putih dan lain sebagainya (Nilawati et al., 2019). Pembuatan lahan apotik hidup tersebut harus dirawat sehari-hari oleh anak-anak secara bergantian, agar terlatih dan terbiasa merawat tanaman sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT Yang bisa menghidupkan tanaman di tanah air tercinta yaitu Indonesia.

Materi pokok dan sub-materi pokok pembelajaran PAI pada PAUD tentang pentingnya merawat tanaman ciptaan Allah Swt., yang termuat dalam Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tersebut, merupakan materi baru dalam pembelajaran PAI pada PAUD mulai Tahun Pelajaran 2022/2023, karena kebijakan sebelumnya (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014) belum memuat materi tersebut (Permendikbud, 2014).

### **Pentingnya Merawat Alam Ciptaan Allah Swt, sejak Dini bagi Anak Usia Dini**

Materi pembelajaran tentang merawat alam yang termuat dalam Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 dalam konteks proses pendidikan Islam bagi anak usia dini merupakan keniscayaan, karena manusia diberi predikat khalifah dalam kelestarian alam serta isinya. Sebagai khalifah, manusia berperan sebagai 'penjaga' dan 'pemelihara'. Kelestarian alam ini terwujud, manakala setiap manusia mampu merawat alam, bukan menghancurkannya (Abbas, 2017). Maka dari itu dibutuhkan kesadaran pentingnya merawat lingkungan dalam menghadapi perubahan iklim (Sheila Nurul Fajar & Dede Lilis Chaerowati, 2022) dan krisis ekologis dan bencana lingkungan hidup telah menjadi pemanasan global yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran pelaku pembangunan ekonomi dan industri yang mengabaikan pemeliharaan lingkungan bahkan merusak ekosistem. pelaku pembangunan ekonomi dan



industri telah mengeruk sumber daya alam bahkan mengeksploitasi untuk memenuhi kebutuhan manusia tanpa memikirkan dampaknya (Ngahu, 2020). Oleh karena itu penanaman kesadaran pentingnya kelestarian alam harus dimulai sejak dini melalui PAUD bagi anak-anak usia dini.

Materi pokok dan sub-materi pokok pembelajaran PAI pada PAUD tentang pentingnya merawat alam ciptaan Allah Swt., yang termuat dalam Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tersebut, merupakan materi baru dalam pembelajaran PAI pada PAUD mulai Tahun Pelajaran 2022/2023, karena kebijakan sebelumnya (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014) belum memuat materi tersebut (Permendikbud, 2014).

## Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, materi PAI pada PAUD berdasarkan Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 dapat diringkas menjadi dua, yaitu materi terkait dengan manusia sebagai hamba Allah dan sebagai khalifatullah. Materi terkait dengan hamba Allah adalah anak-anak sejak dini harus dikenalkan dan ditanamkan tentang tauhidullah, dengan cara pengenalan Asmaul Husna dan sifat-sifat Allah. Sedangkan materi terkait dengan khalifatullah adalah anak-anak sejak dini harus dikenalkan dan ditanamkan sikap toleransi dan kasih sayang terhadap dirinya dan semua makhluk seperti binatang, tanaman dan alam. Untuk dapat menjalankan dua tugas tersebut, anak-anak sejak dini harus dilatih untuk menjaga kebugaran, kesehatan, kebersihan, keselamatan dan keamanan diri.

## Ucapan Terima Kasih

Terimakasih ditujukan kepada Bapak Supriyono sebagai kabid PAUD kabupaten Ponorogo serta para staffnya yang telah memberi informasi terkini tentang regulasi terkini yaitu Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi PAUD; Para penilik/pengawas PAUD setiap kecamatan kabupaten Ponorogo, yang memberi data terkait dengan pentingnya sosialisasi cakupan materi PAUD berdasarkan regulasi terkini, khususnya cakupan materi PAI pada PAUD; (3) reviewer yang telah memberikan masukan berharga serta editor Jurnal Obsesi yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

## Daftar Pustaka

- Abbas, A. S. (2017). Syari'at Perlindungan dan Pemeliharaan Alam. *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 1(01), 4-22. <https://doi.org/10.47313/jkik.v1i01.332>
- Agustina, A. (2021). Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 96-104. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>
- Ahmad Syauki, Tiara Permata Bening, Siti Nur Aisyah, S. (2022). Inovasi Kurikulum dalam Aspek Tujuan dan Materi Kurikulum PAUD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4783-4793. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2870>
- Andriyani, & Margono, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Sifat - Sifat Allah Melalui Pembelajaran Al- Asma , Al- Husna Dengan Metode 2-2 (Studi Kasus Di Lab School Fip Umj ). *Jurnal Tahdzibi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 39-46.
- Anggraini, D. (2021). Problematika Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia. *Al-Khair Journal : Management, Education, And Law*, 1(2), 80-86.
- Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>
- Anis Tatik Maryathiani, N. M. E. F. (2020). Pengenalan dan Penanaman Tanaman Sayur-sayuran pada TK Pertiwi XI Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. *Osf*, 12(1). <https://doi.org/10.31219/osf.io/rj3mx>
- Dian Aulia, M. Basyir F. M. S, M. Zaid Adnan, Andi Rabiatur, M. Ridho Lubis, & Siska Helma Hera. (2021). Telaah terhadap Konsep Hifz An-Nafs dalam Kebijakan Majelis

- Ulama Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Ushuluddin International Conference (USICON)*, 4. Retrieved from <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/USICON/article/view/282>
- Bararah, I. (2022). Fungsi Metode terhadap Pencapaian Tujuan dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(1).
- Cokorda Istri Dharmayanti, Agnes Ayu Biomi, W. H. K. (2021). Gambaran Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan Anak TK tentang Pendidikan Keselamatan. *Bali Health Journal*, 3(557-592).
- Dahlan, M., Bustami, M. R., Makmur, & Mas'ulah, S. (2021). The Islamic principle of Hifdz al-Nafs (protection of life) and COVID-19 in Indonesia: A case study of nurul iman mosque of Bengkulu city. *Heliyon*, 7(1). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07541>
- Evanirosa, D. (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) (Z. Na'im (ed.))*. Penerbit Media Sains Indonesia.
- Fatahuddin, S. (2017). Larangan Menyiksa Binatang. *Tahdis*, 8(1), 60-67.
- Hamzah, A. (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research: Kajian Filosofis, Teoritis dan Aplikasi Proses dan Hasil*. Rajawali Press.
- Haromaini, A. (2019). Mengajar Dengan Kasih Sayang. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(2), 71-81. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1806>
- Hidayatulloh, M. A. (2019). Media Pengenalan Safety Behavior untuk Anak Usia Dini. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 183-198. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2019.52-05>
- Husna, A., & Mayar, F. (2021). Strategi Mengenalkan Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Agama dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 9664-9670.
- Junaedi, E. (2019). Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag. *Harmoni*, 18(2), 182-186. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414>
- Kemenag. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Diklat Kemenag RI, 1(1), 1-914.
- Khuluqo, I. El. (2021). Kunci Sukses Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah ( UKS ) Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Penguatan Manajemen Sekolah. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 125-130.
- Liriwati, F. Y., & Armizi, A. (2021). Konsep Pendidikan Tauhid Anak Usia Dini Menurut Tafsir Surah Luqman Ayat 13. *Seminar Nasional PAUD Holistik Intergratif*, September, 117-124.
- Mar'atus Salamah, M. H. S. (2020). Pengenalan Hadis Menyayangi Binatang Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Agama*, 21(2), 67.
- Mendikbudristek. (2022). *Permendikbudristek RI No. 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah (pp. 1-72)*. Mendikbudristek
- Moerad, S. K., Susilowati, E., Savitri, E. D., Rai, N. G. M., Windiani, W., Suarmini, N. W., Hermanto, H., Mahfud, C., & Widyastuti, T. (2019). Pendampingan Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini - Pos PAUD Terpadu Melati Kelurahan Medokan Ayu - Rungkut Surabaya. *Sewagati*, 3(3). <https://doi.org/10.12962/j26139960.v3i3.6016>
- Muvid, M. B. (2021). Menjunjung Tinggi Islam Agama Kasih Sayang Dan Cinta Kasih Dalam Dimensi Sufisme. *Reflektika*, 16(2), 145. <https://doi.org/10.28944/reflektika.v16i2.523>
- Ngahu, S. S. T. (2020). Mendamaikan Manusia dengan Alam. *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 2(2), 77-88. <https://doi.org/10.36270/pengarah.v2i2.28>
- Nilawati, A., Ansory, H. M., & Herowati, R. (2019). Pelatihan Menanam Dan Merawat Tanaman Obat Keluarga Di TK Ra Al Kautsar Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 47-51.

- Nong Wori, E., Abd. Rahman, N., & Nuwa, G. . (2021). Peran Satpam Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Maumere Kabupaten Sikka. *Holistic Science*, 1(2), 66–70. <https://doi.org/10.56495/hs.v1i2.27>
- Nugraha, B. (2015). Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 557-564. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12344>
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 127 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendikbud.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696-1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Prasetyo, A. A. (2020). Internalisasi Hadis Kasih Sayang dalam Mewujudkan Social Interest di Era Disrupsi. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 21(1), 206-225. <https://doi.org/10.14421/qh.2020.2101-11>
- Prastiwi, B. K., & Suharjana, S. (2014). Pembuatan Tes Dan Norma Kebugaran Jasmani Untuk Anak Usia Dini (4-6) Tahun Di Provinsi Diy. *Jurnal Keolahragaan*, 2(1), 22-31. <https://doi.org/10.21831/jk.v2i1.2600>
- Putri Abadi, N. Y. W., & Suparno, S. (2019). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>
- Putri, S. U., & Nikawanti, G. (2018). Pengenalan Green Behaviour Melalui Ecoliteracy Pada Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v8i2.10538>
- Rahmatullah, A. S. (2014). Konsepsi Pendidikan Kasih Sayang dan Kontribusinya terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam. *Literasi*, VI(1), 29-52. [https://doi.org/10.21927/literasi.2014.5\(1\).29-52](https://doi.org/10.21927/literasi.2014.5(1).29-52)
- Ramadhan, Rinaldi, D. (2021). Peran Polisi Masyarakat Dalam Mewujudkan Sistem Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat. *Ilmiah Metadata*, 3, 274-292.
- Rosyida Nurul Anwar. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme. *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 229-241.
- Rudi Ruhardi, Wildan Alfia Nugroho, A. J. M. (2021). Olahraga Kebugaran dan Kesehatan dalam Perspektif Islam. *Pelangi*, 3(2), 64-80.
- Sakdiah, H., & Syahrani, S. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Sandar Proses dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Cross-Border*, 5(1), 622-632.
- Sakdiah, N. (2017). Pendidkan Karakter Melalui Pembinaan Kasih Sayang Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 202-211. <https://doi.org/10.37150/jut.v3i2.78>
- Salamah, M. (2020). Pemahaman Menyayangi Binatang Bagi Anak Usia Dini Dalam Perspektif Hadits. *Jurnal Raudhah*, 8(2), 1-22. <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.2.22-41>
- Setyowati, L., & Kurnia, A. D. (2020). Pengenalan Dan Pendampingan UKS Di Tk Dharma Wanita Persatuan 09 Dukuh Gampingan, Pagak, Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v2i1.19652>
- Sheila Nurul Fajar, & Dede Lilis Chaerowati. (2022). Kesadaran Lingkungan dalam Perubahan Iklim. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 1(2), 84-93. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v1i2.465>
- Suprpto, R., Hayati, M., Nurbaity, S., Anggraeni, F., Haritsatama, S., Sadida, T. Q., Firoh, A., & Pratama, F. A. (2020). Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.26714/jsm.2.2.2020.139-145>
- Supriyono. (2022). *Wawancara*, 27 Juli 2022.

- Suryadilaga, M. A. (2021). Mengajarkan Rasa Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini Dalam Persepektif Hadis. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 110-118.
- Syamsudin, M. (2017). Krisis Ekologi Global Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 11(2), 83. <https://doi.org/10.14421/jsr.v11i2.1353>
- Ulpi, W., Hakim, N., Kadir, A., Pajarianto, H., & Rahmatia, R. (2021). Gambaran Kebugaran Jasmani Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 30-39. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1197>
- Wahab, G. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Moderat Pada Anak Usia Dini Di Ra Dwp Iain Palu. *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 17-40. <https://doi.org/10.24239/abulava.Vol1.Iss1.2>
- Wardati, L., Daniel Syahindra, O. M., Nasution, L. M., Tinggi, S., Islam, A., Medan, S., & Pakam, S. L. (2019). Pembelajaran Tauhid Pada Anak Usia Dini (Studi Tentang Formulasi dan Strategi Pembelajaran). *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(2), 247-263. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i2.3702>
- Widayati, T. (2018). Pendidikan Keselamatan diri Anak Usia Dini (Studi Kasus di Kelompok Bermain (KB) Gaharu Plus Kutai Kartanegara). *Jurnal Ilmiah Visi Pgtk Paud Dan Dikmas*, 13(2), 113-122. <https://doi.org/10.21009/IIV.1302.5>
- Yuliana, Y., Lusiana, F., Ramadhanyaty, D., Rahmawati, A., & Anwar, R. N. (2022). Penguatan Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2974-2984. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1572>
- Zain, A. (2020). Strategi Penanaman Toleransi Beragama Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(01), 97-111. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.4987>

## Lampiran

**Tabel 1. Identifikasi Materi Pokok dan Sub-Materi Pokok Pembelajaran PAI pada PAUD Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022**

No.	Identifikasi Materi Pokok Pembelajaran PAI pada PAUD Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022	Identifikasi Sub-Materi Pokok Pembelajaran PAI pada PAUD Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022
1	Pengenal dan penanaman kepercayaan anak kepada Allah Swt.	1.1 Pengenal dan penanaman tauhidullah 1.2 Pengenal dan penanaman Asmaul Husna 1.3 Pengenal dan penanaman sifat wajib Allah Swt.
2	Pengenal dan penanaman pentingnya menjaga kebugaran, merawat kesehatan, kebersihan, keselamatan dan keamanan diri sebagai bentuk wujud syukur kepada Allah Swt.	2.1 Pengenal dan penanaman pentingnya menjaga kebugaran, sebagai bentuk wujud syukur kepada Allah Swt.. 2.2 Pengenal dan penanaman pentingnya merawat kesehatan sebagai bentuk wujud syukur kepada Allah Swt. 2.3 Pengenal dan penanaman pentingnya menjaga kebersihan, sebagai bentuk wujud syukur kepada Allah Swt. 2.4 Pengenal dan penanaman pentingnya menjaga keselamatan sebagai bentuk wujud syukur kepada Allah Swt. 2.5 Pengenal dan penanaman pentingnya menjaga keamanan diri sebagai bentuk wujud syukur kepada Allah Swt.
3	Pengenal dan penanaman pentingnya sikap toleransi dan kasih sayang terhadap ciptaan Allah Swt.	3.1 Pengenal dan penanaman pentingnya sikap toleransi antar pemeluk agama 3.2 Pengenal dan Penanaman pentingnya sikap kasih sayang terhadap ciptaan Allah Swt.
4	Pengenal dan penanaman pentingnya merawat alam melalui kegiatan sehari-hari sebagai bentuk rasa sayang terhadap binatang, tanaman, dan alam yang merupakan ciptaan terhadap ciptaan Allah Swt.	4.1 Pengenal dan penanaman pentingnya merawat binatang yang merupakan ciptaan terhadap ciptaan Allah Swt. 4.2 Pengenal dan penanaman pentingnya merawat tanaman yang merupakan ciptaan terhadap ciptaan Allah Swt. 4.3 Pengenal dan penanaman pentingnya merawat alam yang merupakan ciptaan terhadap ciptaan Allah Swt.